

# Manajemen Kegiatan Keagamaan Generasi Remaja (Genre) dalam Pencegahan Stunting di Kota Binjai

Putri Apriliani <sup>1\*</sup>, Ahmad Sampurna <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

*Email:* putri0104202025@uinsu.ac.id <sup>1\*</sup>, ahmadsampurna@uinsu.ac.id <sup>2</sup>

## Histori Artikel:

*Dikirim* 22 Januari 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 Februari 2024; *Diterima* 15 Maret 2024; *Diterbitkan* 10 Mei 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

## Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Kegiatan Keagamaan Generasi Remaja (GenRe) dalam Pencegahan Stunting. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu guna mengetahui Manajemen Kegiatan Keagamaan Generasi Remaja (GenRe) dalam Pencegahan Stunting. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan jenis lapangan (field research). Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya pencegahan stunting komunitas Generasi Remaja (GenRe) menggunakan Fungsi manajemen yaitu POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Planning (perencanaan) dalam kegiatan keagamaan pada GenRe yaitu dengan memberikan pemahaman kepada calon pengantin, tentang pra nikah sehingga mereka paham bagaimana memberikan gizi yang baik kepada bayinya baik masih berada di dalam kandungan maupun sudah lahir. Pada tahap Organizing (pengorganisasian), yang dilakukan komunitas GenRe Binjai yaitu berupa penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas pada bidangnya masing-masing. Actuating (pelaksanaan) yang diterapkan GenRe yaitu berupa pengajaran, pembiasaan, pemotivasian yang diberikan ketua GenRe kepada para anggota. Controlling (evaluasi) pada tahap ini dilakukan aspek mengontrol sebanyak sekali dalam setahun oleh ketua GenRe.

**Kata Kunci:** Manajemen; Keagamaan; Stunting; GenRe.

## Abstract

This research discusses the Religious Activities of the Youth Generation (GenRe) in Stunting Prevention. The purpose of this research is to determine the Management of Religious Activities of the Youth Generation (GenRe) in Stunting Prevention. This research uses a descriptive method with a qualitative approach to field research. The data source in this research is direct information using interview, observation, and documentation data collection techniques. The results of this research show that in efforts to prevent stunting the Generation Youth (GenRe) community uses. The management function is POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Planning in religious activities at GenRe is by providing understanding to the prospective bride and groom about pre-wedding so that they understand how to provide good nutrition to their babies whether they are still in the womb or born. At the Organizing stage, what the GenRe Binjai community carried out was in the form of preparing an organizational structure and dividing tasks into their respective fields. Actuating (implementation) implemented by GenRe is in the form of teaching, habituation, and motivation given by the GenRe chairman to the members. Controlling (evaluation) at this stage is carried out once a year by the head of GenRe.

**Keyword:** Management; Religion; Stunting; GenRe.

## 1. Pendahuluan

Agama Islam adalah agama yang sangat mengedepankan kesehatan baik secara fisik maupun psikis dan menempatkannya sebagai kenikmatan kedua setelah iman. Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi kehidupan manusia, karena jika tanpa adanya kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit menjalani kegiatan sehari-hari, terutama dalam melaksanakan ibadahnya yang semata-mata mengharap keridhoan Allah SWT (Husin, 2014). Pola hidup sehat juga telah dijelaskan dan dibahas dalam Al Quran secara luas dan mendetail. Al Quran sebagai pedoman umat Islam menjadi salah satu tinjauan yang perlu untuk digali dan dipelajari kandungan isinya, salah satunya adalah tentang pola hidup sehat. Hal ini perlu dilakukan sebagai tinjauan umat Islam dalam menjalankan kehidupannya, agar sesuai dengan aturan hukum Islam yang ada (Wahyudi, 2015). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (Bagi bayi di bawah lima tahun) yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru akan nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Stunting yang dialami anak dapat disebabkan oleh tidak terpaparnya periode 1000 hari pertama kehidupan mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan dan produktivitas seseorang dimasa depan.

Pada masa tersebut nutrisi yang diterima bayi saat dalam kandungan dan menerima ASI memiliki dampak jangka panjang terhadap kehidupan saat dewasa. Hal ini dapat terlampaui maka akan terhindar dari terjadinya stunting pada anak-anak dan status gizi yang kurang (Yuliana, 2019). Pada dasarnya, stunting dan pendek adalah dua hal yang berbeda. Penderita stunting memang memiliki tubuh pendek, tetapi tidak selalu anak yang bertubuh pendek menderita stunting. Proses menjadi stunting sudah dimulai setelah terpapar faktor resiko atau penyebabnya sehingga proses stunting sudah dimulai dari pembuahan atau di dalam kandungan. Untuk itu masyarakat juga berperan dalam mengidentifikasi keluarga yang mempunyai resiko stunting dan mengamati dengan lebih baik anak yang dilahirkan. Anak dengan resiko stunting harus lebih diperhatikan dan dipantau tumbuh kembang dan kesehatannya sejak lahir. Karena anak stunting terlihat sehat, maka keluarga sering tidak mengenali stunting, apalagi bila di suatu wilayah banyak anak stunting dan dianggap hal yang biasa. Kecuali itu tindakan untuk mencegah stunting lebih baik dari pada memperbaikinya (Prawirohartono, 2021).

Stunting dapat berpotensi memperlambat perkembangan otak, keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, serta melonjaknya resiko kepada serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas serta lebih lanjut yaitu kematian. Maka inilah diperlukannya kegiatan keagamaan generasi remaja (GenRe) dalam pencegahan stunting yaitu menyelenggarakan kegiatan keagamaan, mengadakan seminar, dialog keagamaan, dan bersama-sama tenaga kesehatan untuk memberikan wawasan, seperti mengenai pernikahan dini yang menjadi kasus paling berpengaruh dalam meningkatnya kasus stunting yang ditimbulkan akibat pernikahan yang dipaksakan, kehamilan di usia muda, hubungan seksual, serta infeksi penyakit menular seksual.

Hal ini dapat menjadi kunci untuk mencegah stunting kepada masyarakat di kota Binjai, supaya mereka dapat menerapkan pola hidup yang lebih sehat sesuai yang di ajarkan dalam agama Islam. Sehingga untuk mencegah hal tersebut perlu dilakukan kegiatan dakwah agar para remaja ini dapat di arahkan kepada perubahan pola hidup yang belum baik menjadi baik dan yang sudah baik agar lebih baik lagi kedepannya (Yusfarani, 2023).

Dalam perspektif Islam pola mendidik lebih menekankan dalam penerapan pengasuhan, tidak cuma fokus dalam style pengasuhan pada keluarga, akan tetapi lebih fokus dalam bagaimana orangtua membuat insan al-kamil dalam buah hatinya. Orangtua mempunyai peranan membimbing serta menuntun anak bersumber pada syariat agama. Islam memandang jika pada membangun anak yang mempunyai sikap baik itu wajib dimulai dari sikap orangtua semenjak dini. Islam memandang kalau sikap anak pada masa yang akan datang itu merupakan gambaran dari orangtua serta pendidikan dari orangtua yang mereka ajarkan semenjak dini (Rumadani, 2023). Ini sejalan dengan Qs. An-Nisa ayat 9 yang mengemukakan bahwa:

وَأَيْخُنُسُ الَّذِينَ لَوِ تَزَكَّوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”

Ayat ini menekankan pentingnya menjaga keturunan yang kuat. Stunting, yang disebabkan oleh kurangnya gizi dan perawatan yang memadai pada masa pertumbuhan, dapat menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak-anak, sehingga mengurangi potensi mereka untuk menjadi generasi yang kuat dan produktif di masa depan. Melalui upaya pencegahan stunting, kita dapat memastikan bahwa keturunan kita tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga mampu menghadapi tantangan dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Komunitas Generasi Remaja (GenRe) ini berdiri pada tahun 2017. Dibentuknya komunitas ini karena dengan melalui GenRe para remaja diberikan pemahaman tentang pentingnya merancang kehidupan, mengurangi angka pernikahan dini dan dapat memperluas kesempatan para remaja untuk dapat mengakses informasi, pendidikan, dan konseling kesehatan reproduksi dan seksual, gizi, guna menjadi remaja tangguh dan dapat berkontribusi dalam pembangunan. Remaja tidak bisa berjalan sendirian tanpa pendampingan orang tua, lingkungan masyarakat serta negaranya karena pada usianya yaitu peralihan dari anak-anak ke remaja seringkali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang membuat mereka ingin tahu dan mencoba banyak hal. Oleh karena itu melibatkan anak sebaya sebagai duta GenRe yang telah berjalan selama ini dengan pembekalan-pembekalan serta modul-modul yang sesuai dengan usianya diharapkan mampu mendekati sasarannya yaitu para remaja Indonesia, dari remaja untuk remaja.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang persoalan kegiatan manajemen keagamaan, ada beberapa artikel yang membahas tentang hal tersebut, yaitu Muthia Auliah, tentang “Manajemen Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin” penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dalam penelitian ini melakukan perencanaan diawali dengan rapat manajemen untuk menentukan kegiatan keagamaan, penentuan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan, rancangan anggaran kegiatan sekolah (RKAS) dan pemilihan guru. Pengorganisasian dalam penelitian ini membuat susunan keorganisasian, menentukan siapa-siapa yang diberikan wewenang dan tanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dalam pelaksanaan, kepala sekolah sebagai manajer di lembaga pendidikan melaksanakan unsur-unsur pelaksanaan yang terdiri dari dorongan, pimpinan dan perintah/arahan. Adapun bentuk yang diterapkan dalam pengawasan menggunakan teknik pengawasan langsung (inspeksi langsung, observasi tempat dan laporan tempat) dan pengawasan tidak langsung yang berupa laporan lisan (Auliah, 2022).

Resti Fajar Saragih, tentang “Manajemen Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota” penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan manajemen pertama dilakukan dengan proses perencanaan yang dimulai oleh para pengurus dan akan dimusyawarahkan bersama-sama untuk merancang program kegiatan pembinaan anak asuh, program kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan serta merumuskan tujuan pembinaan. Kedua melakukan proses pengorganisasian didalam proses ini semua kegiatan pembinaan dilakukan meliputi membiasakan membaca Al-Qur’an, tekun melaksanakan sholat berpakaian sopan sesuai dengan tuntunan ajaran islam dan rutin melaksanakan pengajian. Kemudian yang terakhir melakukan proses pelaksanaan pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota memiliki peran penting dalam pelaksanaan yang efektif dan efisien (Fajar,2020).

Masitoh Siregar, tentang “Manajemen Kegiatan Keagamaan Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan” penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen pelaksanaan kegiatan keagamaan pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang terdapat *Planning*, (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan), belum teraplikasikan

secara keseluruhan berdasarkan tahap manajemen yang baik dan benar. (Masitoh, 2021).

Irfan Al Hakim, tentang “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah” penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Ma’ruf Tanjungsari yaitu menentukan tujuan kegiatan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan, mengadakan rapat untuk menentukan pembina kegiatan, mensosialisasikan kegiatan. Proses pengorganisasian yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan mengkoordinir semua komponen yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan dan melakukan pendelegasian terhadap tugas dalam pelaksanaan kegiatan. Penggerakan atau pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu dilaksanakan setiap hari setelah jam pelajaran berakhir dan proses penggerakan tersebut diadakan di sekolah serta untuk waktu, hari dan tempat pelaksanaan kegiatan diatur oleh masing-masing anggota kegiatan ekstrakurikuler. Proses pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler di MA Ma’arif Tanjungsari Sumedang yaitu diawasi oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Pihak yang berkewajiban mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu Pembina kegiatan ekstrakurikuler dibawah pengarahan dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan (Hakim, 2020).

Yenny Merinatul Hasanah, tentang “Manajemen Kegiatan Kampus UNPAM Mengaji di Universitas Pamulang” ada 4 fungsi manajemen yang digunakan yaitu yang pertama perencanaan yaitu dengan menanamkan kesadaran bersama dan menyamakan persepsi pentingnya pengintegrasian kegiatan Kampus Unpam Mengaji (KUM). Kedua yaitu pengkoordinasian yang dilakukan berupa pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab kepada seluruh dosen Agama. Selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan Kampus Unpam mengaji meliputi mengaji Al-Qur’an, mengkaji Al-Qur’an, kajian Fiqh, pengajian ihnya Ulumuddin. Terakhir yaitu pengendalian yang dilakukan adalah melihat ketercapaian kegiatan Kampus Unpam Mengaji yang telah dirasakan mahasiswa dan dosen Agama Universitas Pamulang (Merinatul, 2023).

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen dalam pencegahan stunting melalui pendekatan keagamaan, yaitu perencanaan yang terkait dengan program kerja, organisasi yang terkait dengan pembagian kerja, pelaksanaan terkait dengan motivasi dan pengawasan terkait dengan evaluasi dalam kegiatan dakwah. Untuk itu peneliti tertarik meneliti tentang Manajemen Kegiatan Keagamaan Generasi Remaja (GenRe) Dalam Pencegahan Stunting di Kota Binjai.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami kegiatan keagamaan generasi remaja (GenRe) dalam mencegah stunting. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan induktif. Data penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi (primer), serta *literature review* (sekunder). Analisis data penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian, dan pembuatan kesimpulan sebagaimana konsep Miles & Huberman.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Fungsi Manajemen Komunitas Generasi Remaja (GenRe) dalam Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil temuan, disimpulkan bahwa sebelum menerapkan fungsi manajemen, komunitas GenRe perlu menetapkan visi dan misi yang jelas. Visi "Terwujudnya generasi berencana yang aktif, inovatif, proaktif, serta dinamis" dan misi untuk menjadi pusat advokasi, komunikasi, dan informasi bagi remaja, serta meningkatkan pengetahuan remaja terhadap Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) adalah landasan penting. Untuk mewujudkan visi dan misi ini, diperlukan penerapan fungsi manajemen kegiatan keagamaan GenRe dalam pencegahan stunting yang matang. Manajemen

merupakan seni untuk mengatur, memimpin, membimbing, dan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Ini adalah proses di mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu dijalankan, diselenggarakan, dan diawasi. Dalam konteks organisasi, manajemen adalah upaya untuk mengoordinasikan sumber daya fisik dan manusia serta memandu kegiatan mereka menuju pencapaian tujuan organisasi (Ruyatnasih, 2017). Ada beberapa fungsi manajemen yang diterapkan dalam komunitas Generasi Remaja (GenRe) ini, antara lain: (Aditama, 2020).

#### 1) Perencanaan Kegiatan Komunitas Generasi Remaja (GenRe) dalam Pencegahan Stunting melalui Kegiatan Keagamaan

Perencanaan adalah tahapan awal yang krusial sebelum pelaksanaan sebuah kegiatan. Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman (2008) mendefinisikan perencanaan sebagai proses persiapan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman (2008), yang menyatakan bahwa perencanaan melibatkan perhitungan dan penentuan mengenai apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukannya, kapan, di mana, dan bagaimana caranya, semuanya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks kegiatan keagamaan pencegahan stunting, perencanaan menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dapat efektif dan efisien dalam mencapai sasaran tersebut (Taufiqurokhman, 2008). Fuad Rumi dan Hafid Paronda mengemukakan tiga langkah perencanaan dalam manajemen Islam, seperti yang dijelaskan oleh Mahmuddin (2018). Pertama, dalam perencanaan, penting untuk merumuskan secara jelas apa yang akan dilakukan. Ini menuntut kejelasan dalam tujuan yang hendak dicapai. Kedua, perlu dipertimbangkan bagaimana hal tersebut bisa dilakukan. Ini memerlukan penjabaran terinci tentang langkah-langkah teknis yang dapat ditempuh untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, perlu dirumuskan secara rinci dan teknis langkah-langkah yang benar dan tepat, termasuk cara, tempat, dan waktu, untuk melaksanakan sesuatu yang direncanakan. Ini mengharuskan pertimbangan yang matang dalam menjawab pertanyaan tentang siapa yang akan melakukan apa yang telah dirumuskan secara argumentatif dan rinci. Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu, serta menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini juga berlaku dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Generasi Remaja (GenRe). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ardiansyah, ketua komunitas GenRe, bahwa GenRe memberikan pemahaman kepada calon pengantin tentang persiapan pranikah. Dengan demikian, ketika mereka memasuki fase kehidupan berumah tangga dan memiliki anak, mereka telah memahami pentingnya memberikan gizi yang baik kepada bayi sejak dalam kandungan maupun setelah lahir. Selain itu, mereka juga disadarkan tentang pentingnya menyediakan sanitasi yang bersih untuk anak-anak mereka, serta memastikan bahwa tempat tinggal mereka cukup bersih dan menyediakan nutrisi yang mencukupi bagi anak-anak mereka.

#### 2) Pengorganisasian Komunitas Generasi Remaja (GenRe) dalam Kegiatan Keagamaan Pencegahan Stunting

Setelah perencanaan dilakukan, langkah berikutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah proses yang berkaitan dengan cara merancang strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan ke dalam sebuah struktur organisasi yang sesuai dan kokoh. Ini melibatkan pembangunan sistem dan lingkungan organisasi yang mendukung, serta memastikan bahwa semua anggota organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. (Sarinah, 2017). Dalam proses organisasi, langkah pertama adalah mengidentifikasi orang yang memiliki kualifikasi atau kemampuan yang sesuai dengan tugas yang dibutuhkan, serta menentukan jumlah orang yang diperlukan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya, perlu dilakukan pengelompokan anggota ke dalam bagian-bagian yang sesuai dengan keahlian atau peran mereka, seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan lain sebagainya. Untuk menjalankan mekanisme kerja yang efisien, khususnya dalam konteks Komunitas Generasi Remaja (GenRe), pentingnya pembentukan

struktur kepengurusan tidak dapat diabaikan. Ini dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi serta penjabaran uraian kerja (job description), yang menjadi hal yang sangat penting dan diperlukan agar setiap anggota pengurus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya dengan jelas. Dengan pemahaman yang baik terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan mengurangi kemungkinan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas antar pengurus. Di dalam Komunitas Generasi Remaja (GenRe) di Binjai, struktur organisasi terbagi menjadi beberapa bagian yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Pembagian ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Divisi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan penyelenggaraan serta pengembangan sumber daya manusia demi mencapai tujuan organisasi. Divisi Humas & Advokasi terdiri dari dua bagian, yaitu humas dan advokasi. Divisi humas bertugas sebagai fasilitator dalam membangun komunikasi yang aktif dan menjalin kerjasama dengan pihak internal maupun eksternal. Sementara itu, advokasi bertujuan untuk mempengaruhi pemangku kepentingan dalam pengambilan kebijakan atau keputusan. Divisi Inovasi & Kreativitas terbagi menjadi dua bagian, yaitu inovasi dan kreativitas. Divisi inovasi bertanggung jawab dalam menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk mendorong perkembangan organisasi. Sedangkan divisi kreativitas bertugas untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara baru untuk memandang masalah sebagai peluang. Divisi Diklat & KIE terdiri dari divisi diklat yang bertanggung jawab untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota organisasi demi mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, divisi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) memiliki tugas untuk membangun keterampilan informasi mengenai program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) kepada siswa dan lingkungan masyarakat melalui program media informasi. Divisi Administrasi & Logistik terdiri dari divisi administrasi yang bertugas dalam mengelola data, membuat laporan, pengarsipan, dan mengatur tata kelola administrasi organisasi. Sedangkan divisi logistik bertanggung jawab untuk merencanakan dan mendata peralatan perlengkapan kegiatan, serta mengatur pengadaannya dan pemeliharaan peralatan perlengkapan kegiatan. Divisi Promosi & IT memiliki tanggung jawab untuk mendesain, menetapkan, dan mengatur segala promosi organisasi baik melalui media cetak maupun media elektronik.

### 3) Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pencegahan Stunting oleh Komunitas Generasi Remaja (GenRe)

Menurut George R. Terry, *Actuating* adalah proses untuk menggerakkan semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dengan penuh kerelaan dan semangat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan upaya-upaya pengorganisasian (Fathurrahman, 2021). *Actuating* menjadi penting karena dapat berfungsi (Umar, 2003) untuk beberapa hal: pertama, mempengaruhi individu atau kelompok agar bersedia menjadi pengikut; kedua, mengatasi resistensi individu atau kelompok; ketiga, meningkatkan motivasi individu atau kelompok untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik. Melalui fungsi *Actuating* ini, orang-orang dapat dikuatkan dalam menjalankan pekerjaan dengan baik. Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena di sinilah semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah, pemimpin memobilisasi semua elemen organisasi untuk melaksanakan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan. Inilah tempat di mana rencana dakwah diwujudkan dalam aksi, dan dari situlah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau penilaian berfungsi secara efektif. Seluruh pengurus Komunitas Generasi Remaja (GenRe) berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan oleh para pengurus dengan tugas masing-masing yang telah ditetapkan saat pengorganisasian. Setelah semua pengurus memiliki rencana dan siap untuk menjalankan tugasnya, maka pimpinan memberikan arahan dan bimbingan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut penjelasan dari Ardiansyah, yang menjabat sebagai ketua organisasi Generasi Remaja (GenRe), agar fungsi pelaksanaan dapat berjalan secara optimal, diperlukan penggunaan teknik-teknik tertentu. Teknik-teknik tersebut meliputi memberikan penjelasan menyeluruh kepada semua elemen dalam organisasi, usaha untuk memastikan bahwa setiap pelaku

dakwah memahami dan menerima dengan baik tujuan yang telah ditetapkan, memastikan bahwa setiap anggota memahami struktur organisasi yang telah dibentuk, serta memperlakukan bawahan dengan baik dan memberikan penghargaan yang disertai dengan bimbingan dan petunjuk kepada semua anggota. Peran pemimpin komunitas sangatlah penting dalam menentukan kualitas dari kegiatan-kegiatan tersebut. Pemimpin harus mampu memberikan motivasi, dorongan, bimbingan, koordinasi, serta menciptakan iklim yang membangun kepercayaan diri bagi semua anggota. Hal ini akan berdampak positif dalam mengoptimalkan partisipasi seluruh anggota dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas Generasi Remaja (GenRe), meliputi:

Tabel 1. Kegiatan GenRe

No.	Kegiatan	Deskripsi
1.	GenRe Mengaji (Genji)	Kegiatan keagamaan yang melibatkan Remaja Masjid dalam kegiatan mengaji bersama. Diskusi tentang aspek keagamaan juga disertakan, mengaitkan Islam dengan kesehatan, terutama terkait konsep makanan halal dan thayyib.
2.	Penyuluhan Stunting bagi Calon Pengantin (Catin)	Kegiatan penyuluhan stunting yang dilakukan dua kali seminggu secara rutin. Materi yang disampaikan mengenai stunting, dilaksanakan di kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPKB).
3.	GenRe Sehat (Genset)	Kegiatan edukasi hidup sehat yang dilakukan sekali sebulan saat car free day di tanah lapang Binjai.
4.	Peringatan Hari Besar Internasional	Kegiatan rutin peringatan hari besar internasional, seperti hari remaja, hari HIV/Aids, dengan mengadakan event-event edukatif untuk para Remaja.
5.	GenRe Camp	Kegiatan komunitas Generasi Remaja (GenRe) yang dilaksanakan sekali setahun.

4) Evaluasi Kegiatan Keagamaan Pencegahan Stunting oleh Komunitas Generasi Remaja (GenRe)

*Controlling* atau evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja organisasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan berjalan sesuai dengan aturan atau prosedur yang telah ditetapkan. Stoner dan Wankel (dalam Subardi, 1992:6) menjelaskan bahwa pengawasan merupakan upaya para manajer untuk memastikan bahwa organisasi bergerak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jika ada bagian dari organisasi yang tidak bergerak sesuai dengan arah yang diinginkan, manajer akan mencari penyebabnya dan mengarahkannya kembali ke jalur yang benar. Menurut Ardiansyah, ketua GenRe, kegiatan *Controlling* atau evaluasi di komunitas GenRe dilakukan pada akhir tahun. Jika ada anggota yang melanggar aturan, sanksi akan diberikan. Sanksi pertama berupa surat peringatan, yang dapat diberikan hingga tiga kali. Jika pelanggar tidak mengindahkan peringatan tersebut, maka langkah selanjutnya adalah dikeluarkan dari keanggotaan GenRe. Dengan demikian, evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa semua anggota tetap mematuhi aturan dan menjaga integritas serta tujuan organisasi.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Generasi Remaja (GenRe)

Komunitas Generasi Remaja (GenRe) memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan programnya. Pertama, manajemen organisasi yang baik menjadi faktor pendukung utama. Dengan penerapan fungsi manajemen yang efektif, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, kegiatan GenRe dapat berjalan lancar dan tujuan organisasi dapat tercapai. Kedua, informan dan materi yang disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh audiens menjadi faktor pendukung lainnya. Informan yang berasal dari internal GenRe dan materi yang disusun secara sistematis membantu menyampaikan pesan tentang pencegahan stunting dengan

lebih efektif. Selanjutnya, faktor pendukung lainnya adalah adanya visi, misi, dan tujuan yang sama di antara anggota GenRe. Keberadaan visi, misi, dan tujuan yang jelas membantu menciptakan kerjasama yang baik dan saling mendukung di dalam organisasi. Hal ini memungkinkan pengurus dan anggota GenRe untuk bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk dalam upaya pencegahan stunting. Namun, di sisi lain, terdapat faktor penghambat baik dari dalam maupun luar GenRe. Dari dalam GenRe sendiri, kesibukan para pengurus menjadi salah satu faktor penghambat. Mereka harus dapat mengelola waktu dengan baik antara kegiatan GenRe, sekolah, ekstrakurikuler, dan tugas rumah. Selain itu, kendala finansial juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program GenRe. Sebagai komunitas yang mengandalkan swadaya, keterbatasan dana menjadi tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan program-programnya. Dari luar GenRe, salah satu faktor penghambat adalah persepsi masyarakat terhadap GenRe. Beberapa masyarakat mungkin menganggap GenRe hanya membahas tentang alat kontrasepsi, padahal fokus utama GenRe adalah pada permasalahan remaja seperti pernikahan dini, seks bebas, dan penyalahgunaan narkoba. Persepsi yang salah ini dapat menghambat dukungan dan partisipasi masyarakat dalam program-program GenRe.

#### 4. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk pencegahan stunting oleh komunitas Generasi Remaja (GenRe) di Kota Binjai, terlihat bahwa fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan diterapkan secara baik. Fungsi-fungsi ini tercermin dalam proses persiapan yang sistematis, rapat koordinasi, pemberian motivasi, serta pengawasan yang dilakukan oleh ketua umum. Faktor pendukungnya meliputi manajemen organisasi yang baik, penyampaian materi yang mudah dipahami, dan visi serta misi yang sejalan, sementara faktor penghambatnya termasuk kesibukan pengurus, kendala dana, dan persepsi masyarakat yang kurang mendukung.

#### 5. Daftar Pustaka

- Aditama, R.A. (2020). *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Anggito Albi & Johan Setiawan (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Auliah, M. (2023). *Manajemen Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin*. Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Antasari, Banjarmasin.
- Fajar, R. (2020). *Manajemen Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota*. Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sumatera Utara, Medan.
- Fathurrahman, Ahmad Madani Syauqillah, dkk, (2021). *Bunga Rampai Fungsi Manajemen dalam Perspektif Qur'an dan Hadist*, Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Glendoh Sentot Harman (2000). *Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi*. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, (2), 45-46.
- Hakim, I.A. (2020). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah*. *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, (2), 153.
- Husin, A. F. (2014). *Islam dan Kesehatan*. *Jurnal Islamuna*, (1), 195.

- Mahmuddin (2018), *Manajemen Dakwah*, Jawa Timur: Wade Grup
- Masitoh, S. (2021). *Manajemen Kegiatan Keagamaan Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, IAIN, Padangsedimpuan.
- Merinatul, Y. (2023). *Manajemen Kegiatan Kampus UNPAM Mengaji di Universitas Pamulang*. *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, (5), 55.
- Prawirohartono, E.P. (2021). *Stunting dari Teori dan Bukti ke Implementasi di Lapangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rumadani S, Anas Malik, dkk. (2023). *Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Perspektif Islam Di Kota Bandar Lampung*. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, (4), 115.
- Ruyatnasih Yaya & Liya Megawati (2017). *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta: CV Absolute Media
- Sarinah & Mardalena (2017), *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish
- Taufiqurokhman (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Umar, H. (2003), *Business an Introduction*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Wahyudi, M. (2015). *Pola Hidup Sehat dalam Perspektif Al-Qur'an*. Skripsi, Jurusan Tafsir Haidts, UIN Walisongo, Semarang.
- Yuliana.W, Bawon N. H. (2019). *Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Yusfarani Delia, Andi Saputra, dkk (2023). *Relevansi Tokoh Agama Islam dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Ogan Komering ilir*. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, (12), 2.